BAB III
DESKRIPSI PROYEK DAN ELABORASI TEMA

3.1 Data Umum Proyek

Lokasi berada di kawasan Kota Mandiri Citraland BSB *City* tepatnya di Jalan Raya Semarang – Boja Kecamatan Mijen, Kota Semarang – Provinsi Jawa Tengah. Kawasan tersebut merupakan salah satu kawasan yang masih dalam tahap pengembangan developer. Hingga saat ini didalam kawasan ±70% adalah hunian berupa perumahan dan 30% lainnya adalah fasilitas penunjang yang masih akan berkembang hingga seimbang presentasenya (*BSB City Project Development*). Rumah Sakit Khusus Anak menjadi salah satu fasilitas penunjang kesehatan yang berada di kawasan tersebut.

Lokasi : Jalan Raya Semarang-Boja Kecamatan Mijen Semarang Barat – Jawa Tengah
Luas Lahan : 21.366 m^2 (± 2.1 ha)
KDB : 50%
KLB : 1.5
GSB : 5 m
Sumber Dana : Swasta (*Shareholder* & Developer)
Sifat Proyek : Fiktif



Gambar 3.1 Lokasi Lahan
Sumber : Data Pribadi

3.1.1 Pemilihan Lokasi

Penduduk kecamatan Mijen pada tahun 2013 mencapai 57.887 jiwa (*Semarang Dalam Angka-2014*). Standar pengadaan fasilitas umum dan sosial, sebuah rumah sakit harus ada dalam tiap daerah jangkauan 48.000 jiwa. Sehingga pengadaan Rumah Sakit Khusus Anak di lokasi tersebut sudah sesuai dengan standar dan sangat memungkinkan untuk menjadi sebuah fasilitas penunjang kota mandiri BSB *City*. Seiring dengan berkembangnya kawasan Kota Mandiri Bukit Semarang Baru ini diperkirakan akan menjadi magnet bagi penduduk luar yang ingin bertempat tinggal dan menetap.

Selain faktor-faktor diatas terdapat beberapa faktor yang menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan lokasi proyek, diantaranya;

1. Keadaan di sekitar kawasan perencanaan tapak masih tenang.
- Masih jarang adanya bangunan di sekitar.
- Kegiatan di sekitar tapak tidak menimbulkan bising berlebih.
2. Kondisi tapak yang relatif datar, sehingga sirkulasi dapat lebih efektif.
3. Akses pencapaian yang mudah menuju tapak.
- Jalan sekitar di lalui oleh transportasi umum (Trans Semarang & Bus Umum).
- Lebar jalan akses masuk utama (Jalan Raya Semarang-Boja) terhitung cukup lebar.
- Rencana pengembangan akses tol.
- Akses jalan alternatif dari pusat Kota Semarang.
4. Potensi pasokan energi listrik pada kawasan ini masih cukup.
5. Merupakan daerah dengan resapan air yang baik.
6. Lahan yang dikategorikan ”berfungsi”
- Memudahkan investor untuk menanamkan modal.
- Mudah dalam pengaturan fungsi guna lahan selanjutnya.

3.1.2 Lingkup Pelayanan

Rumah Sakit Khusus Anak Semarang ini dibuat untuk skala pelayanan lokal Kota Mandiri Bukit Semarang Baru, akan tetapi pada pelaksanaannya Rumah Sakit Khusus Anak ini tidak menutup kemungkinan menerima pasien dari kawasan Semarang Barat atau Kota Semarang, pasien yang berasal dari luar kawasan ini juga dapat dilayani sama baiknya.

Rumah Sakit Khusus Anak Semarang ini melingkupi pelayanan kawasan kecamatan mijen. Rumah Sakit Umum Permata Medika yang berada dalam jangkauan 1 kilometer menjadi rumah sakit rujukan dari Rumah Sakit Khusus Anak Semarang. Rumah Sakit ini yang merupakan rumah sakit khusus kelas C dengan fungsi khusus pelayanan bagi anak.

3.2 Program Kegiatan Rumah Sakit Anak

Rumah Sakit Khusus Anak memiliki perbedaan dengan rumah sakit khusus lainnya. Spesialisasi pelayanan yang mengutamakan kebutuhan dan perhatian kesehatan maupun kegiatan anak usia 0 hingga 12 tahun. Nuansa permainan menjadi pembuka kawasan dan dominan baik di luar maupun di dalam bangunan, ini bertujuan untuk mempengaruhi kondisi anak yang sedang sakit agar tidak lebih tertekan. Instalasi Gawat Darurat dan Instalasi Rawat Jalan terlihat langsung dari bangunan agar memudahkan pengunjung yang berkepentingan. Namun pada desainnya harus dibedakan antara fungsi Istalasi Gawat Darurat dan Instalasi Rawat Jalan atau Poliklinik. Poliklinik didekatkan dengan bagian administrasi dan farmasi untuk memudahkan sirkulasi pengunjung. Instalasi Gawat Darurat harus berhubungan dekat dengan Instalasi Bedah dan Instalasi Kandungan untuk tindakan lebih lanjut. Begitu juga Radiologi dan Laboratorium, harus dekat dengan semua instalasi medik, sedangkan kamar jenazah harus berada tersembunyi dan sirkulasinya tidak dilalui oleh pengunjung.

Bagian dari rumah sakit yang merupakan kelompok ruang servis penunjang rumah sakit secara langsung yaitu ruang cuci atau *laundry,* instalasi gizi, sterilisasi, utilitas rumah sakit, kantor manajemen, dan ruang sentral perawat. Ruang-ruang tersebut harus dipisahkan sirkulasinya dan berbeda dengan sirkulasi pengunjung atau pasien.

Fasilitas penunjang tidak langsung yang terdiri atas kegiatan yang mendukung ibu dan anak seperti *children's center* di mana sebuah instalasi khusus menangani kegiatan di luar medik, seperti salon ibu, kelas senam ibu hamil, spa anak, penitipan anak, kafe, dan toko perlengkapan anak. Rumah Dokter terbang atau dokter undangan sangat penting terutama untuk dokter anestesi yang harus berada dalam jangkauan rumah sakit jika terjadi kondisi yang darurat maka dokter sedia 24 jam. Lokasinya dipisahkan dari bangunan utama rumah sakit agar tetap memiliki privasi sebagai rumah tinggal.

3.3 Studi Banding Proyek Sejenis

Studi banding proyek melalui pengamatan langsung atau survei lapangan sebuah rumah sakit yang diamati secara menyeluruh baik dari manajemen rumah sakit hingga utilitas dan servisnya. Pengamatan langsung merupakan fasilitas kesehatan yang berada di dalam negeri. Informasi yang didapatkan berasal dari survei langsung ke rumah sakit yang menjadi acuan atau melalui pengamatan media internet.

3.3.1 Melinda Hospital



Gambar 3.2 Lokasi Melinda Hospital
Sumber : Google Maps

Melinda Hospital berada di Jl. Pajajaran 46 dan Jl.Cipto 2 Kota Bandung. Rumah sakit Melinda terdapat di dua lokasi yang berbeda. Melinda Hospital 1 merupakan Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak, sedangkan Melinda Hospital 2 merupakan Rumah Sakit Bedah yang masih berhubungan satu sama lainnya Meskipun kedua rumah sakit tersebut berada terpisah, namun pelayanan dan kualitas penanganannya sama.

a. Eksterior

Melinda hospital melayani sesuai dengan klasifikasi rumah sakitnya. Dari segi eksterior cukup memberi kesan yang berbeda dari rumah sakit pada umumnya, namun kurangnya *signage* pada luar bangunan sehingga terkesan tertutup. Bangunan RSIA Melinda 1 memiliki kesan solid dengan pengaplikasian material tertutup (*Allumunium Compotapak Panel*) dibagian *fasade* bangunan, sedangkan pada RSB Melinda 2 memiliki kesan transparan dan lebih terbuka dengan pengaplikasian material kaca pada tampak bangunannya.



MELINDA 1



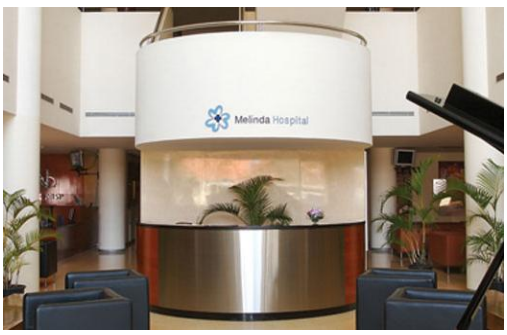
MELINDA 2

Gambar 3.3 Eksterior Melinda Hospital 1 dan Melinda Hospital 2
Sumber : Data Pribadi

b. Ruang Penerima

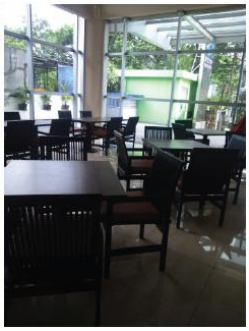
Lobby atau ruang penerima pada bangunan rumah sakit melinda terlihat cukup besar dan mendapat cahaya alami yang cukup dari luar.

Lobby berhadapan dengan jalan raya dan terdapat bagian informasi di sudut ruangan tepat setelah pintu masuk bangunan. *Lobby* pada rumah sakit melinda 2 memiliki skala yang monumental, ruang luar sangat terasa dari dalam meskipun terlihat kurangnya vegetasi. Bagian penerima langsung disambut dengan *playground* dan restoran serta ruang tunggu yang nyaman.



LOBBY MELINDA 1





LOBBY MELINDA 2

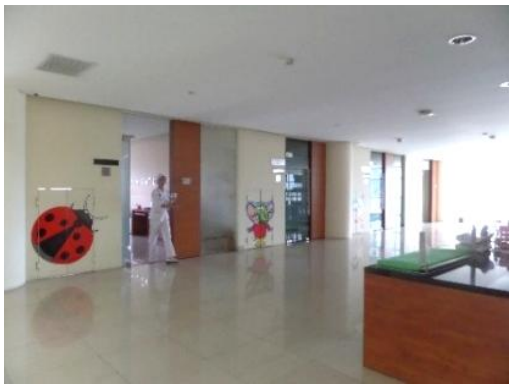
Gambar 3.4 Lobby Melinda Hospital 1 dan Lobby Melinda Hospital 2
Sumber : Data Pribadi

c. Interior

Melinda Hospital memiliki tipologi interior yang sama, beberapa dekorasi lukisan dan lampu-lampu yang memberikan efek dramatis dalam ruangan teraplikasikan di koridor ruangan. Melinda Hospital memiliki layanan bagi kesehatan anak-anak yang cukup memadai dengan fasilitas yang menunjang kebutuhan anak-anak. Melinda Hospital sesuai dengan standar Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak kelas C.



INTERIOR MELINDA 1



INTERIOR MELINDA 2

Gambar 3.5 Interior Melinda Hospital 1 dan Melinda Hospital 2
Sumber : Data Pribadi

d. Instalasi Rawat Jalan

Pelayanan rumah sakit ini terbagi menjadi dua klasifikasi layanan utama yaitu *Mother's Care* dan *Baby's Care* yang di dalamnya terdapat beberapa spesialis khusus dan pelayanan penunjang bagi ibu anak. Instalasi rawat jalan pada rumah sakit ini memiliki poliklinik, area ruang tunggu dengan wahana permainan anak-anak, area komersil, dan area servis seperti toilet dan ruang laktasi.





Gambar 3.6 Instalasi Rawat Jalan, Ruang Periksa Anak Melinda Hospital 1 dan Melinda Hospital 2
Sumber : Data Pribadi

Area *playground* pada instalasi rawat jalan tidak terlalu luas, namun permainan yang disajikan adalah permainan yang cukup menarik anak-anak terutama untuk anak-anak yang dalam kondisi sakit. Area komersil berhadapan langsung dengan area poliklinik yang menawarkan kebutuhan ibu dan anak.




Gambar 3.7 Wahana bermain anak dan area komersil
Sumber : Data Pribadi

Dekat dengan area komersil dan *playground* terdapat ruang tunggu yang dilengkapi sofa dan televisi, toilet dan ruang laktasi untuk ibu menyusui. Ruang tunggu berada di dekat area komersil dan terjangkau dari poliklinik. Letaknya dekat dengan kaca yang memiliki *view* langsung ke luar ruangan.



Gambar 3.8 Ruang Tunggu dan Ruang Laktasi
Sumber : Data Pribadi

e. Instalasi Rawat Inap

Terdapat enam jenis ruang rawat inap yaitu Kamar Suite A, Kamar Suite B, Kamar VIP, Kamar 2 Beds, Kamar 3 Beds, dan Kamar Cluster. Tiap jenis kamar memiliki fasilitas yang berbeda di dalamnya. Kamar Suite A memiliki fasilitas satu tempat tidur pasien, satu tempat tidur keluarga, satu kamar mandi, ruang tamu, televisi, lemari, meja makan, sofa, dan pantry. Ukuran ruangan Kamar Suit A adalah 8.5 meter x 9 meter atau 76.5 m^2.



Gambar 3.9 Tipe Kamar Suite A
Sumber : Data Pribadi

Kamar Suite B memiliki fasilitas yang hampir sama dengan jenis Kamar Suite A, perbedaan ada pada pantry yang tidak dimiliki oleh Kamar Suite B sehingga berpengaruh pada luasan ruangnya 8 meter x 7 meter atau 56 m^2. Jenis Kamar VIP memiliki fasilitas satu kamar tidur pasien, satu kamar mandi, televisi, lemari, dan meja makan. Kamar VIP memiliki ukuran kamar 3.6 meter x 7 meter atau 25.2 m^2.



Gambar 3.10 Tipe Kamar Suite B dan VIP
Sumber : Data Pribadi

Kamar 2 Beds memiliki fasilitas dua tempat tidur pasien, satu kamar mandi dan televisi. Tempat tidur hanya dibatasi dengan sebuah tirai. Ukuran ruangan Kamar 2 Beds adalah 3.6 meter x 7 meter atau 56 m^2. Jenis Kamar 3 Beds memiliki fasilitas tiga tempat tidur pasien, satu kamar mandi dan televisi. Ukuran Kamar 3 Beds adalah 4.1 meter x 7 meter atau 28.7 m^2. Jenis Kamar Cluster memiliki 3 kamar di dalam ruangnya. Setiap kamar fasilitas satu tempat tidur pasien dan televisi dengan kamar mandi yang berada di luar ruang. Ukuran ruangnya adalah 3.6 meter x 2.5 meter atau 9 m^2.



Gambar 3.11 Tipe Kamar 2 Beds, 3 Beds dan Cluster
Sumber : Data Pribadi

f. Instalasi Rumah Sakit

Berbagai instalasi dan ruang penunjang dalam rumah sakit memiliki suasana yang berbeda begitu juga fungsinya. Diantaranya

Instalasi Bedah, Rehabilitasi Medik, Laboratorium, Radiologi, dan Farmasi. Instalasi Bedah memiliki ruang yang cukup luas dan bebas kolom, utilitas ruang perlu diperhatikan terutama untuk ruang yang tergabung dalam ruang bedah seperti spoolhoek, ruang linen dan gudang kotor.



Gambar 3.12 Ruang Bedah Mayor
Sumber : Data Pribadi

Instalasi lainnya yaitu Laboratorium kecil khusus observasi dan tes kesehatan yang sederhana untuk menunjang proses pemeriksaan. Ruangan laboratorium pada Rumah Sakit Melinda tidak terlalu luas namun terjangkau oleh staf medis yang bersangkutan.



Gambar 3.13 Laboratorium
Sumber : Data Pribadi

Instalasi farmasi memiliki ruang yang cukup kecil, di dalamnya terdapat gudang alat medis, bahan baku dan dokumen catatan medik. Tempat peracikan berada di sebuah meja memanjang dalam ruangan. Fasilitas tersebut tidak dilengkapi dengan apotek terbuka untuk umum.



Gambar 3.14 Instalasi Farmasi
Sumber : Data Pribadi

Rehabilitasi medik berada di salah satu bagian bangunan yang didalamnya terdapat penanganan khusus rehabilitasi medik. Gimnasium misalnya berada tidak jauh dari ruang konsultasi rehabilitasi medik namun tidak berdekatan dengan kolam hidroterapi yang idealnya berada satu kawasan.



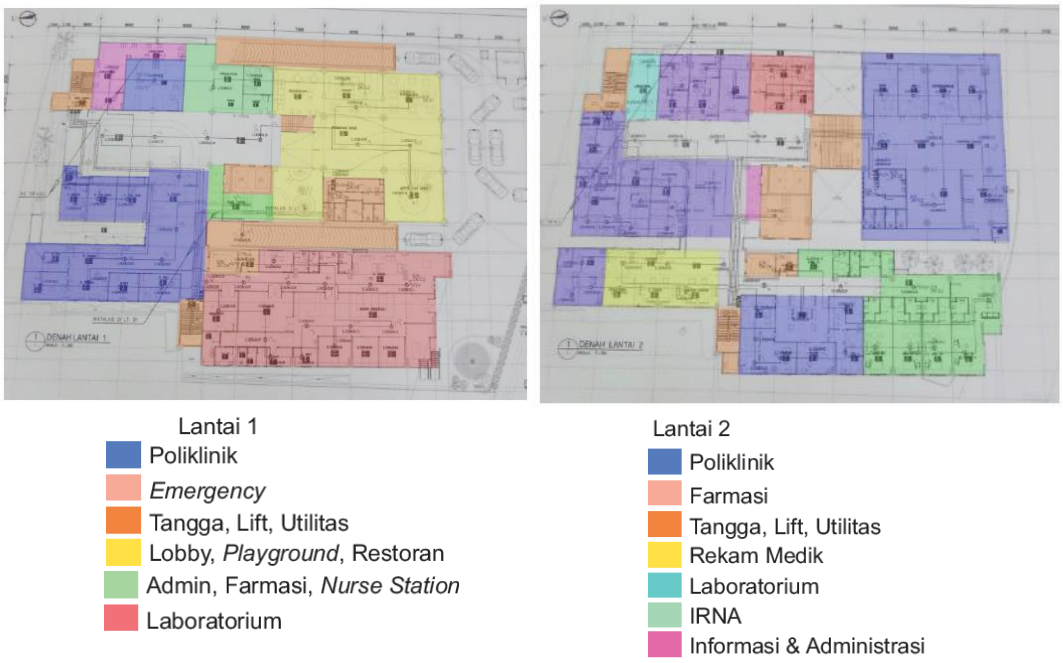
Gambar 3.15 Gimnasium Rehabilitasi Medik
Sumber : Data Pribadi

g. Pemintakatan

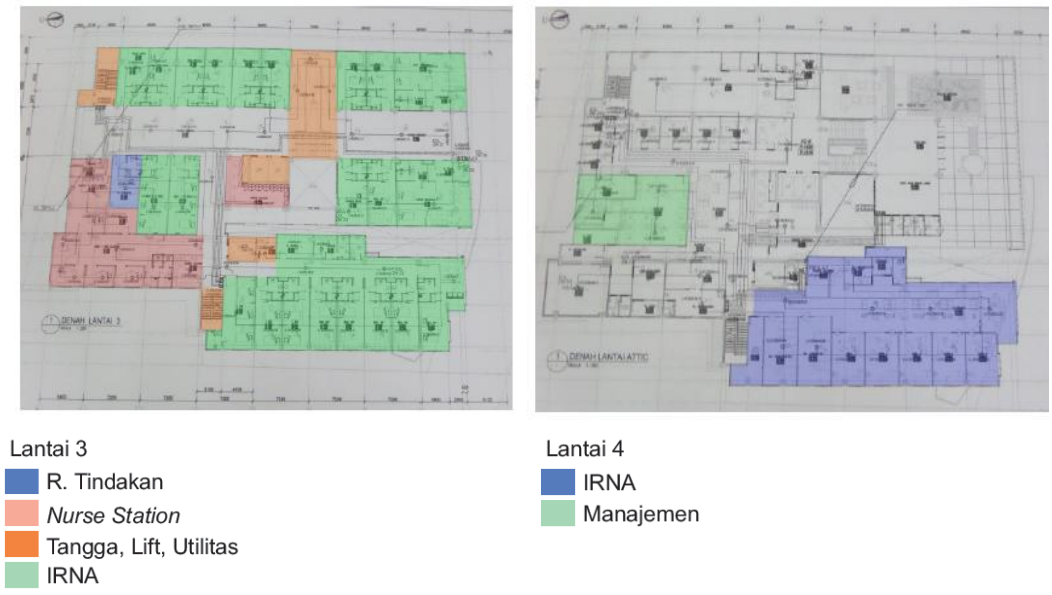
Melinda 2 Hospital Memiliki zonasi yang cukup baik dan sirkulasi yang memadai pada sistem bangunannya. Namun beberapa penempatan terlihat ada yang kurang efisien karena sulit untuk mencapai fungsi yang lainnya. Ruang-ruang didalamnya terlihat lebih kaku.

Menurut pengamatan langsung, ruang-ruang di dalamnya cukup nyaman dengan luasan yang tepat sesuai dengan standar yang sudah ada. Zona pada lantai satu merupakan kawasan instalasi gawat darurat,

intslasi radiologi, instalasi rawat jalan, farmasi, dan area komersil. Zona pada lantai dua adalah instalasi rawat jalan, rekam medik dan instalasi rawat inap. Penempatan laboratorium ada disetiap lantai yang menunjang instalasi rawat jalan atau poliklinik.



Gambar 3.16 Denah Lantai 1 dan lantai 2 Rumah Sakit Melinda 2
Sumber : Data Pribadi



Gambar 3.17 Denah Lantai 3 dan lantai 4 Rumah Sakit Melinda 2
Sumber : Data Pribadi

Zona lantai tiga dan empat adalah instalasi rawat inap, manajemen rumah sakit, ruang kerja dokter, poliklinik khusus bedah, instalasi gizi dan instalasi rehabilitasi medik. Ruang pribadi dokter berada di lantai empat bangunan yang dekat dengan ruang manajemen rumah sakit. Instalasi rehabilitasi medik terdapat di lantai empat dengan fasilitas penunjang kolam hidroterapi yang berada di bagian luar ruangan (*outdoor pool*) pada lantai tiga ini sebagai fasilitas Rehabilitasi Medik.



Gambar 3.18 Kolam Hidroterapi di Lantai 3
Sumber : Data Pribadi

3.4 Pengertian Tema

"Ekspresi warna dan bentuk menjadi terapi untuk kesehatan anak"

Ekspresi adalah pengungkapan atau proses menyatakan yang memperlihatkan maksud sebuah gagasan dan persaan dalam bentuk visual. Pengalaman visual merupakan kegiatan seseorang yang dengan sadar mempotensialkan indra penglihatannya untuk mencerap berbagai gejala bentuk material, baik yang dapat memungkinkan mendatangkan kesan kebaikan atau keburukan. Ekspresi warna dan bentuk dalam hal ini adalah bangunan dengan aplikasi yang terkandung unsur-unsur yang berpengaruh untuk psikologi anak berdasarkan pengalaman visual dan pengalaman ruangnya, di mana anak sebagai pelaku utama sehingga mendukung secara tidak langsung kesehatan mereka.

3.5 Interpretasi Tema

Tema yang diambil adalah Ekspresi Warna dan Bentuk karena anak-anak lebih mudah menyerap dan menerima pengalaman visual berdasarkan warna dan bentuk. Warna dan bentuk dihubungkan dengan hal-hal yang menyenangkan bagi anak-anak sehingga membentuk sebuah citra yang baik dimata anak-anak. Karenanya semua lingkungan fisik yang berada di sekitar anak-anak harus mudah untuk dipersepsikan dan mudah untuk diingat. Pengaplikasian unsur-unsur warna dan bentuk ruang harus dengan pertimbangan situasi dan kondisi anak-anak, maka pada kondisi tertentu memiliki nuansa warna dan suasana bentuk yang berbeda sesuai dengan kebutuhannya.

1. Jenis Penyakit Anak

Jenis penyakit yang menyerang umur 0-14 tahun atau dapat dikategorikan sebagai anak-anak, dengan angka terjangkit terbanyak di Kota Semarang berdasarkan *Semarang Dalam Angka* tahun 2011 hingga tahun 2013 terdapat lima jenis penyakit yaitu :

- Pneumonia
- Demam Berdarah Dengue

- Tyfus
- Diare
- Malaria

Jenis penyakit tersebut merupakan penyakit yang sebagian besar disebabkan oleh masalah sanitasi dan lingkungan. Dampak terhadap psikologi anak ketika terserang penyakit tersebut cukup mempengaruhi proses penyembuhan anak sehingga dapat ditentukan bagaimana suasana yang baik ketika anak-anak terserang penyakit tersebut berdasarkan karakter anak ketika sakit.

2. Karakter Ketika Anak Sakit

Karakter anak ketika sakit memiliki berbagai jenis sesuai dengan penyakit yang dideritanya. Menurut jenis peyakit yang banyak terjadi di Kota Semarang (*Semarang Dalam Angka 2013)*, dapat disimpulkan beberapa karakter ketika anak-anak sakit diantaranya:

- Tidak nyaman karena suhu tubuh yang mudah berubah
- Manja
- Gelisah hingga menangis
- Sulit berkonsentrasi
- Lemah karena merasa lemah dan tidak bertenaga
- Nafsu makan berkurang
- Emosional

3. Psikologi Anak

Mengacu pada karakter seorang anak dan psikologi yang mendukungnya, sifat anak-anak yang sangat umum dan berkaitan dengan aktifitas dan kesehatan diantaranya adalah

- Senang bermain
- Tidak berfikir panjang
- Mudah menerima permainan yang memicu motorik
- Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
- Senang bereksplorasi
- Memiliki pandangan buruk terhadap dokter dan rumah sakit

Filosofi ruang untuk anak ditelaah berdasarkan pengembangan lebih lanjut teori psikoanalisis (Hanna Segal dan D. W. Winnicott) yang memfokuskan proses tumbuh kembang cara anak, mempersilakan simbol ataupun tanda. Yaitu proses akumulasi kreativitas anak mencerap lingkungan dalam dan luar dirinya. Bila diuraikan secara artapakktural, dapat disimpulkan, pengembangan verbalisasi anak mencakup kemampuan untuk memahami konsep jarak spasial antar tubuh sebagai ruang, dengan benda-benda yang juga sebagai kumpulan ruang, sekitar tubuh. Jarak, pertama dipahami (bayi hingga usia balita) sebagai bentuk "abstrak" yang berada di luar dirinya. Di sini bentuk abstrak, dari segi semiotika berarti belum terbentuknya korelasi penalaran anak terhadap symbol atau pemahaman utuh representasi bentuk terhadap kata. Dengan kata lain, seperti diuraikan Peter Fuller; bentuk, awalnya dipahami sebagai *the potential space* 'ruang tiga dimensi yang dinalar dalam bentuk dua dimensi'. Keduadimensian visual berarti yang dapat diistilahkan penalaran yang belum memahami perspektifitas. Hal ini dapat dilihat, ketika anak menggambar segala sesuatu berdasarkan prinsip *scotoma*, yaitu menguraikan benda tiga dimensi pada bentuk-bentuk dasarnya. Misalnya, gunung dipresentasikan dengan bidang segitiga, dan sebagainya.

4. Terapi

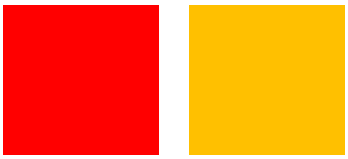
Penyelasian masalah kesehatan anak tentu saja dengan pengobatan dan perawatan yang tepat. Dokter sebagai salah satu perantara nyata yang membantu dalam proses penyembuhan anak ketika sakit selain orang tua. Saat ini berbagai macam metoda penyembuhan berbagai penyakit sudah ditemukan. Salah satunya adalah *chromotherapy* yang dimanfaatkan dari pengaplikasian lingkungan sekitar berupa warna-warna tertentu yang dapat memicu mental pasien secara tidak sadar.

a. Warna

Warna dapat digunakan sebagai media penyembuhan pikiran, tubuh, dan jiwa yang sering disebut *chromotherapy*. Hanya dengan pengaplikasian warna-warna tertentu yang kemudian dapat dengan mudah mempengaruhi psikologi dan emosional manusianya. Dalam proses perkembangan intelektual anak, pengenalan warna lebih dulu dikuasai daripada pengenalan bentuk, sehingga anak akan bersikap lebih responsif terhadap bentuk (Faber Birren). Berikut makna-makna warna bagi kesehatan menurut bioenergi :

Tabel 3.1 Makna Warna Bagi Terapi

	Warna kuning terbukti dapat meningkatkan konsentrasi, memori, dan kepercayaan diri.
	Warna hitam jika anak ingin menampilkan semangat kekuatan dan kekuasaan. Namun, Jika anak ingin mendapatkan pemikiran yang netral, tidak memihak, dan menjadi mediasi yang baik, gunakan warna abu-abu.
	Warna hijau atau biru untuk menghilangkan stres dan mendukung kualitas tidur anak. Warna-warna tersebut juga sangat bagus untuk anak yang hiperaktif.

	Warna hijau toska adalah warna komunikasi yang baik jika diterapkan dalam ruang poliklinik yang banyak menuntut komunikasi antara dokter dan anak.
	Warna-warna terang seperti merah, oranye, dan kuning telah terbukti dapat menstimulasi susunan saraf dan meningkatkan nafsu makan anak. Jika memiliki anak yang susah makan, layani si kecil dengan makanan yang diletakkan pada piring dengan warna yang cerah. Jangan pernah mendekor ruangan dengan menggunakan warna pink karena menurut penelitian warna tersebut justru mengurangi nafsu makan.
	Warna cokelat dan merah maroon dapat memberikan tekanan pada anak. Walaupun merupakan warna *background* yang sangat baik, seimbangkan dengan nuansa netral atau pastel.
	Warna ungu dapat memberikan kesan yang tidak nyata dan menimbulkan perasaan yang menyenangkan untuk anak.

b. Bentuk

Bentuk atau dalam bahasa inggrisnya *shape* ternyata memiliki berbagai makna yang dapat mempengaruhi psikologi manusia.

Psikologi bentuk, pada dasarnya berakar pada simbolisme bentuk. Simbolisme bentuk memiliki arti yang cenderung universal. Setiap bentuk mengkomunikasikan pesan maupun kesan tersendiri. Berikut adalah makna dari bentuk geometri dan platonic solid :

Tabel 3.2 Makna Bentuk

	Bentuk ini memiliki kesan melindungi dan kesempurnaan dengan garis lingkaran utuh. Dari segi psikologi, kesan yang timbul adalah hangat, nyaman, kasih sayang atau cinta dan keselarasan. Selain itu dapat menyimbolkan kesatuan dan integritas. Dengan garis yang lengkung bulatan juga dapat mewakili gerakan.
	Dengan garis yang kaku dan tegas mengesankan formalitas, perintah dan rasioanalitas. Namun bentuk persegi juga memiliki kesan kejujuran dan kestabilan. Dari segi psikologi bentuk persegi memiliki kesan kemapanan, keamanan, damai dan persamaan.
	Bentuk segitiga yang meruncing dapat menjadi suatu penunjuk arah, untuk itu kesan yang timbul adalah pencapaian tujuan. Bentuk ini dapat menyimbolkan stabilitas namun dapat pula sebaliknya. Dalam spiritualitas bentuk ini digunakan untuk mewakili pengenalan diri, dan pencerahan.
	Tanda silang mewakili spiritualitas dan penyembuhan. bentuk ini juga memiliki kesan keseimbangan, kayakinan, persatuan, dan harapan. Dua garis yang bertemu meyimbolkan hubungan atau pertemanan.

Bentuk ruang yang menarik perhatian anak-anak adalah bentuk-bentuk yang aktraktif dan dinamis. Bentuk atraktif menurut Eugenia

Santiesteban, (2003) adalah bentuk yang meniru bentuk-bentuk alam, cerita dongeng atau bentuk-bentuk imajinatif. Bentuk yang dinamis menurut Geoffery H. Barker (1989) adalah penggunaan bentuk-bentuk diagonal untuk kesan gerak yang kuat, seperti lingkaran, kotak, segitiga.

c. Material

Konsep material bangunan yang terdiri atas bagian :

1. Atap

   Menggunakan bahan atap yang aman dan terhindar dari kebocoran, misalnya dengan rangka baja dan penutup atap yang kokoh.

2. Lantai

   Material dinding berbagai macam di berbagai lokasi yang berbeda, Vinyl dan Safety Mat digunakan untuk area bermain anak dan *cildren centre* berupa lapisan yang aman untuk anak dan terasa hangat. Material tersebut licin jika basah namun mudah dibersihkan.



Gambar 3.19 Vinyl dan Aplikasi *Safety Mat*
Sumber : http://google.com/materialvinyl

3. Karpet

   Material karpet lebih tebal dan hangat untuk lantai dan terasa empuk jika anak-anak terjatuh. Karpet mengurangi resiko cedera bagi anak. Pengaplikasian karpet sebagai material lantai dapat beragam namun perlu diperhatikaan pada saat perbedaan material jangan sampai terlalu tinggi karena berbahaya, anak-anak dapat tersandung ketika bermain.



Gambar 3.20 Karpet
Sumber : http://google.com/carpettexture.jpg

4. Kayu (Parquete) dan Keramik

   Material tersebut dapat dikombinasikan di beberapa ruangan dalam rumah sakit. Keramik diaplikasikan pada tempat-tempat yang lebih umum agar mudah dibersihkan jika dalam keadaan kotor dan lebih banyak aplikasi warnanya. Sedangkan lantai dengan bahan vinyl diaplikasikan pada ruang rawat.



Gambar 3.21 Keramik
Sumber : http://google.com/tile



Gambar 3.22 Lantai Vinyl
Sumber : http://google.com/vinyl flooring

5. Dinding

   Perlakuan terhadap dinding harus lebih diperhatikan, selain demi kenyamanan juga sebagai keamanan. Pemilihan material beragam dapat diaplikasikan berbeda di tiap-tiap ruangnya.

6. Cat Tembok

   Material utama yang digunakan dalam perlakuan dinding adalah dengan pengaplikasian cat tembok yang mudah perawatannya dan memiliki kombinasi warna yang sangat beragam.

Pemilihan warna harus berdasarkan kebutuhan dan memperhatikan perngaruh psikologis warna pada anak dan kesehatan. Pemilihat cat tembok juga berdasarkan kondisi dinding, misalnya eksterior atau interior.

7. *Wallpaper*

Dinding-dinding yang didalamnya tidak terhalangi oleh furnitur dapat diaplikasikan material ini sebagai penambah elemen keindahan yang dapat teraplikasikan langsung dengan berbagai pilihan motif yang menarik. Motif yang dipilih sebaiknya motif yang tidak terlalu ramai agartidak mengganggu penglihatan anak-anak.



Gambar 3.23 Macam-macam Wallpaper Menarik
Sumber : http://google.com/wallpaperinterior

8. *Soft foamed acoustic insulation panel*

Material ini berfungsi sebagai peredam suara dan pelindung anak-anak dari benturan. Pengaplikasiannya dapat digunakan pada ruang-ruang yang rawan dari tantum anak atau ruangan yang membutuhkan privasi tinggi sehingga akan meminimalkan kebisingan ruang.



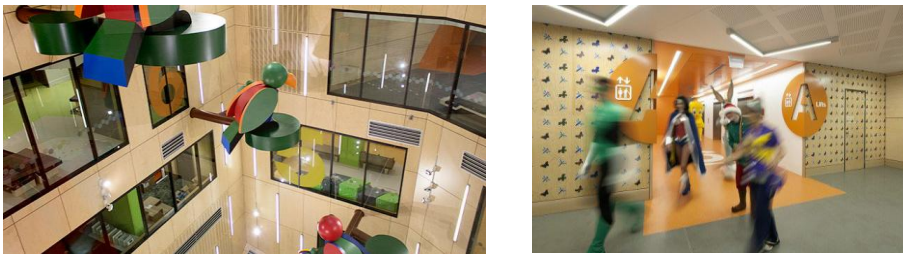
Gambar 3.24 Dinding Insulasi
Sumber : http://google.com/insulationwall

3.6 Studi Banding Tema Proyek Sejenis



Gambar 3.25 New Lady Cliento Children's Hospital
Sumber : Archdaily.com/New_Lady_Cliento

New Lady Cliento Children's Hospital dibangun pada tahun 2014 yang berlokasi di South Bank 3, Clem Jones Promenade, Brisbane – Australia. Bangunan seluas 115.000 meter persegi tersebut dirancang oleh artapakk Lyons dan Conrad Gargett. Desain bangunan menggunakan pendekatan '*salutogenic*', menggabungkan strategi desain yang menurut penelitian telah terbukti secara langsung mendukung kesehatan pasien dan kesejahteraan; atribut seperti *wayfinding* yang jelas, koneksi ke luar, pemandangan alam dan menyediakan lingkungan yang hijau dan berkelanjutan untuk pasien dan staf. Konsep desain didasarkan pada gagasan 'pohon kehidupan'. Aplikasi terhadap desain sebagian besar tergambarkan dari bentukan dan warna pada suasana eksterior maupun interior bangunan.



Gambar 3.26 Suasana Interior Sesuai Konsep
Sumber : Archdaily.com/New_Lady_Cliento

Warna yang digunakan di luar dan di dalam bangunan yang berasal dari warna lanskap Queensland. Warna netral yang ditemukan di pedalaman Queensland lanskap bersama-sama dengan warna yang lebih hidup dari Negara burung-burung eksotis, kupu-kupu hutan hujan dan flora.



Gambar 3.27 Denah New Lady Cliento Children's Hospital
Sumber : Archdaily.com/New_Lady_Cliento

Rancangan bangunan didapat melalui pendekatan *salutogenic* di mana kesehatan berhubungan erat dengan kondisi sosialnya. Dilihat dari suasana tergambarkan bahwa bangunan sangat merespon psikologi anak yang mudah menerima warna dan bentukan sederhana, ditambah dengan beberapa aplikasi bentukan hewan yang akrab dengan anak-anak sehingga menambah *point of interest* dari rumah sakit tersebut. Konsep pada bangunan ini diambil dari *physical analysis* sebuah pohon yang berkaitan erat dengan struktur dan teraplikasikan pada denah bangunan.



Gambar 3.28 Suasana Interior New Lady Cliento Children's Hospital
Sumber : Archdaily.com/New_Lady_Cliento

3.7 Bentuk dan Warna Sebagai Terapi Anak

Anak-anak mudah dipengaruhi dengan lingkungan sekitarnya, hal ini dapat dimanfaatkan oleh bidang kesehatan sebagai cara penyembuhan yang dilakukan secara tidak sadar. Warna yang lebih cocok pada terapi pemulihan kesehatan anak pada umumnya ini adalah **warna kuning, oranye, hijau, dan biru**. Bentuk memiliki pengaruh terhadap pemikiran anak-anak, terbukti bahwa makna bentuk yang ada di benak anak berbeda dengan makna yang ada di benak orang dewasa. Bentuk yang familiar dengan mereka adalah bentuk sederhana yang mudah dikenali seperti **lingkaran, persegi dan segitiga**. Bentuk bekerja langsung terhadap sikap dan perilaku anak-anak sedangkan warna bekerja dengan mempengaruhi saraf dan psikologi anak-anak.

- Warna Kuning : meningkatkan konsentrasi dan kepercayaan diri anak sehingga memberi efek terhadap keyakinan mereka untuk sembuh dan mengurangi pesimisme.
- Warna Oranye : menstimulasi susunan saraf dan meningkatkan nafsu makan sehingga memberi efek terhadap pola pikir dan mengatasi masalah anak ketika sakit yaitu berkurangnya nafsu makan.
- Warna Hijau : menghilangkan stress dan meningkatkan kualitas tidur anak sehingga memberi efek pada sikap anak yang rewel, ketakutan, emosi dan membantu memberikan kenyamanan saat anak tertidur.
- Warna Biru : memberikan ketenangan dan baik untuk anak hiperaktif sehingga memberi efek yang baik untuk tubuh anak saat sakit.
- Lingkaran : memiliki makna hangat dan nyaman, mewakili gerakan yang dinamis cocok untuk anak yang mengalami kecemasan berlebih.
- Persegi : memiliki makna keamanan, damai dan persamaan yang tepat untuk anak ketakutan dan memiliki emosi yang tinggi.
- Segitiga : pengenalan diri dan pencerahan yang baik untuk pencerapan anak dan pencitraan yang baik terhadap rumah sakit.